

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL INCLUSION, FINANCIAL BEHAVIOR TERHADAP KEPUTUSAN MELAKUKAN PINJAMAN ONLINE

Florencia Irena¹⁾, Stanislaus Adnanto Mastan²⁾

¹Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika

²Fakultas Ekonomi Program Studi Akuntansi, Universitas Katolik Darma Cendika

E-mail: stanislausadnanto@gmail.com

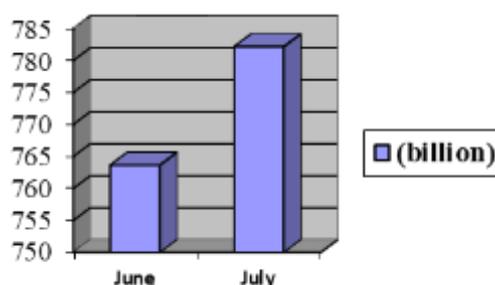
Abstract

This research aims to determine the influence of financial literacy, financial inclusion, and financial behavior on the decision to take out peer-to-peer (P2P) lending. The data collection method used in this study is primary data, with purposive sampling method. The questionnaire was distributed to 106 student respondents currently pursuing their education in Surabaya. The data for this research was processed using the Structural Equation Models-Partial Least Square (SEM-PLS) software. The results of this research indicate that financial inclusion and financial behavior have a positive and significant effect on the decision to take out peer-to-peer (P2P) lending. However, financial literacy does not have an influence as it has a hypothesis test result greater than 0.05. The Adjusted R-Square value of 0.474 means that the independent variables contribute to 47.4%, while the remaining 52.6% is influenced by other variables not included in this study.

Keywords : *financial literacy, financial inclusion, financial behavior, peer to peer lending*

1. PENDAHULUAN

Teknologi digital terus berkembang pesat dan mendorong terjadinya inovasi yang semakin canggih salah satunya terjadi pada ekonomi digital. Era pertumbuhan ekonomi digital terus berinovasi salah satunya dalam menyediakan layanan atau jasa pinjam meminjam uang secara online. Kemudahan akses pinjaman online berdampak pada peningkatan pengguna dari layanan tersebut (Andista & Susilawaty, 2021). Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK), penerima pinjaman online di Indonesia sebagian besar merupakan anak muda kalangan mahasiswa berusia 19-34 tahun mencapai 10,91 juta penerima dengan nilai pinjaman sebesar Rp26,87 triliun pada Juni 2023. Peningkatan dalam penyaluran pinjaman online juga disertai dengan meningkatnya jumlah kredit macet. Kasus kredit macet pinjaman online pada bulan Juni 2023 dari kelompok usia 19-34 tahun mencapai Rp763,65 miliar dan meningkat sebesar Rp782,16 miliar pada Juli 2023.



Gambar 1. Kredit Macet Juni-Juli 2023

Terdapat banyak mahasiswa yang terjebak pinjaman online seperti kasus pada mahasiswa di Institut Pertanian Bogor (IPB) dilaporkan memiliki utang dan tagihan mencapai miliaran rupiah di layanan pinjaman online (Bestari, 2022). Selain itu, pada survei Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) yang menyatakan bahwa terdapat sekitar puluhan mahasiswa terjebak dalam utang pinjaman online hingga puluhan juta rupiah (Masyrafina & Assidiq, 2023). Pinjaman online yang awalnya dianggap sebagai inovasi dalam sektor ekonomi digital, justru menjadi masalah dengan banyak mahasiswa yang memakai gaya hidup yang hedonistik. Menurut data UNESCO, Indonesia ditempatkan di urutan kedua terendah dalam hal literasi dunia, yang mengindikasikan bahwa minat baca di negara ini sangat rendah. Tingkat literasi keuangan yang rendah menjadi masalah serius dan berpotensi menyebabkan dampak negatif pada keuangan (Devega, 2017). Di samping itu, generasi muda saat ini cenderung memiliki tingkat konsumtif yang tinggi. Indonesia menduduki peringkat ketiga dalam hal tingkat konsumerisme yang tinggi di antara masyarakatnya (Abigail, 2022). Permasalahan mengenai kesulitan keuangan muncul jika terjadi kesalahan dalam pengelolaan keuangan seperti kesalahan penggunaan pinjaman atau kredit, tidak adanya perencanaan keuangan, kurangnya pemahaman terhadap risiko, dan pengeluaran yang terus menerus.

Pengelolaan keuangan merupakan realita yang akan dihadapi oleh setiap orang tidak terkecuali seorang mahasiswa dalam kehidupannya sehari-hari, yang mana harus mampu mengelola keuangannya dengan bijak dan teratur sehingga tujuan dari keuangan dapat tercapai serta tidak terjerat dalam masa kesulitan keuangan. Oleh karena itu, sangat dibutuhkan literasi keuangan bagi seseorang dalam mengelola sumber daya keuangan yang dimilikinya. Selain itu, diperlukan perilaku keuangan untuk dapat menyesuaikan diri dengan pendapatan yang ada dengan gaya hidup di era saat ini (Musdalifah, 2022). Selain pemahaman mengenai pengetahuan tentang layanan jasa keuangan dan perilaku keuangan untuk masyarakat, diperlukan adanya akses bagi masyarakat agar dapat menggunakan dan merasakan manfaat dari produk atau layanan keuangan yang berkontribusi dalam keperluan manusia sehari-hari antara lain menabung, pembayaran, pembiayaan ataupun asuransi yang dilakukan secara efektif dan juga berkelanjutan. Oleh karena itu, apabila tidak memiliki perilaku dan literasi keuangan tetapi memiliki kemudahan akses keuangan maka dapat berpeluang dalam meningkatkan kecenderungan pembelian produk secara konsumtif di kalangan mahasiswa. Tindakan ini yang selanjutnya mendorong mahasiswa untuk mencari uang dengan cepat yang seringkali melalui pinjaman online tanpa mempertimbangkan risikonya secara mendalam (Hasanah, 2023).

Menurut OJK (2017) literasi keuangan dapat diartikan sebagai pemahaman, keterampilan, dan keyakinan yang memengaruhi sikap dan perilaku individu dalam mengambil keputusan mengelola keuangan mereka dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan mencapai

kesejahteraan finansial. *Financial literacy* adalah kemampuan untuk menganalisis informasi dan mengambil keputusan keuangan yang bijak. Pengetahuan keuangan saja tidak cukup jika tidak diaplikasikan dengan benar untuk pengambilan keputusan keuangan yang sehat. Kemampuan ini sangat berpengaruh pada kinerja usaha seseorang (Irena & Lusy, 2023).

Menurut OJK Nomor 76/POJK.07/2016, inklusi keuangan merupakan adanya ketersediaan terhadap layanan keuangan seperti yang diperlukan oleh kemampuan masyarakat. Menurut Akbar (2023) inklusi keuangan menjadi syarat dalam menyediakan layanan keuangan formal dengan tepat waktu, aman, tanpa kendala, harga sesuai, dan meningkatkan kesejahteraan.

Financial behavior merupakan kemampuan untuk menangkap pemahaman keseluruhan dampak keputusan keuangan pada keadaan seseorang dan untuk membuat keputusan yang terkait dengan manajemen kas, tindakan pencegahan dan peluang untuk perencanaan anggaran (Hidayat & Paramita, 2022). Lailiyah, Dewi, Shidiq, dan Lestari (2022) mengemukakan bahwa individu dengan perilaku keuangan yang bertanggung jawab cenderung lebih efektif dalam penggunaan uang, seperti membuat anggaran, menabung, mengontrol pengeluaran, berinvestasi, dan membayar kewajiban mereka tepat waktu.

Pinjaman *online* adalah layanan yang bergerak di bidang pinjam dan meminjam uang atau dana dengan teknologi sebagai perantaranya (Ramadhani, 2022). Seseorang dapat menggunakan layanan pinjaman online dikarenakan beberapa faktor seperti rendahnya tingkat pendapatan dan perilaku konsumtif masyarakat. Menurut Sihombing, Suryanto, Mahameru, Setiawan, dan Marsella (2019) pinjaman online merupakan jasa penyedia layanan keuangan dengan meminjamkan dana secara cepat, sederhana, dan mudah diakses. Kemudahan dan manfaat tersebut membuat pinjaman online digemari dan menjadi alternatif mahasiswa untuk mendapatkan uang secara instan,

2. METODE PENELITIAN

Populasi penelitian ini yaitu mahasiswa-mahasiswa Perguruan Tinggi di Surabaya yang berusia 19-34 tahun.

| Negeri | | Swasta | | Jumlah | |
|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 2021 | 2022 | 2021 | 2022 | 2021 | 2022 |
| 114.611 | 124.460 | 161.502 | 148.769 | 276.113 | 273.229 |

Tabel 1. Jumlah Mahasiswa Surabaya 2021-2022

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2023

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah non probability sampling dengan metode sampling purposive. Pada penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 100 orang dengan dasar perhitungan rumus Slovin (Winarsih, 2018) sebagai berikut:

$$n = \frac{273.229}{1 + 273.229(10\%)^2}$$

n = 99,9634 (Pembulatan menjadi 100 sampel)

Data yang dianalisis akan didapatkan dengan cara menyebarkan kuesioner. Kuesioner merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab secara tertulis oleh subjek penelitian (Sugiyono, 2013:142). Analisis pada penelitian ini menggunakan software *Structural Equation Models- Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menganalisis jalur pengaruh dari variabel yang diteliti.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil penelitian

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Indikator | Loading Factor | Keterangan |
|------------------|-----------------------|-------------------|
| FLI 1 | 0,761 | Valid |
| FLI 2 | 0,817 | Valid |
| FLI 3 | 0,850 | Valid |
| FLI 4 | 0,858 | Valid |
| FLI 5 | 0,762 | Valid |
| FIN 1 | 0,788 | Valid |
| FIN 2 | 0,881 | Valid |
| FIN 3 | 0,873 | Valid |
| FIN 4 | 0,821 | Valid |
| FBE 1 | 0,664 | Valid |
| FBE 2 | 0,799 | Valid |
| FBE 3 | 0,780 | Valid |
| FBE 4 | 0,815 | Valid |
| FBE 5 | 0,704 | Valid |
| FBE 6 | 0,732 | Valid |
| PNJ 1 | 0,656 | Valid |
| PNJ 2 | 0,735 | Valid |
| PNJ 3 | 0,707 | Valid |
| PNJ 4 | 0,727 | Valid |
| PNJ 5 | 0,758 | Valid |
| PNJ 6 | 0,821 | Valid |
| PNJ 7 | 0,675 | Valid |

Berdasarkan hasil tabel 2 seluruh item pernyataan memiliki nilai *loading factor* yang lebih besar dari 0,5 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh pertanyaan dalam kuesioner penelitian ini adalah valid dan dapat dilanjutkan ke pengujian selanjutnya.

Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> |
|----------|-------------------------|------------------------------|
| FLI | 0,846 | 0,885 |
| FIN | 0,862 | 0,907 |
| FBE | 0,869 | 0,905 |
| PNJ | 0,864 | 0,887 |

Berdasarkan tabel 3 yang menyebutkan bahwa *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* seluruh variabel memiliki nilai diatas 0,6 yang dimana keduanya dapat dikatakan reliabel dan konsisten.

Tabel 4. Hasil Uji Kelayakan Model

| Keterangan | Q ² |
|--|----------------|
| Keputusan melakukan pinjaman <i>online</i> | 0,201 |

Berdasarkan tabel 4, signifikansi pada penelitian ini lebih dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen.

Tabel 5. Hasil Uji *F-Square*

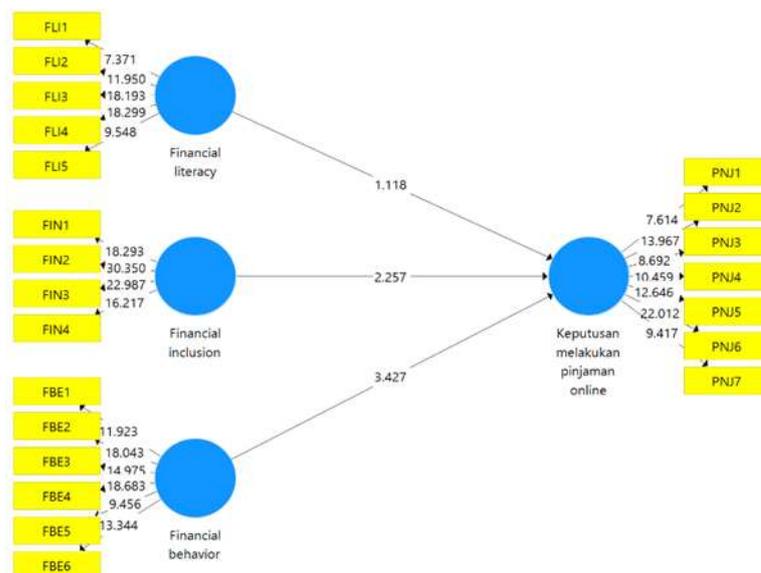
| Variabel | Keputusan melakukan pinjaman <i>online</i> | Efek |
|----------|--|--------|
| FLI | 0,013 | Kecil |
| FIN | 0,067 | Kecil |
| FBE | 0,151 | Medium |

Berdasarkan tabel 5, *financial literacy* dan *financial inclusion* memiliki nilai efek yang kecil. Akan tetapi, hasil dari uji *f-square financial behavior* memiliki efek medium atau moderat.

Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi

| Keterangan | <i>R Square</i> | <i>R Square Adjusted</i> |
|--|-----------------|--------------------------|
| Keputusan melakukan pinjaman <i>online</i> | 0,489 | 0,474 |

Berdasarkan tabel 6, nilai *R Square Adjusted* 0,474 yang berarti seluruh variabel independen berkontribusi sedang terhadap variabel dependen sebesar 47,4%, sisa prosentase 52,6% dipengaruhi oleh variabel lain diluar dari model penelitian ini



Gambar 2. Koefisien Jalur Penelitian

3.2. Pembahasan

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

| Keterangan | Original Sample (O) | Sample Mean (M) | Standard Deviation (STDEV) | P Values |
|------------|---------------------|-----------------|----------------------------|----------|
| FLI – PNJ | 0,107 | 0,096 | 0,095 | 0,264 |
| FIN – PNJ | 0,267 | 0,257 | 0,118 | 0,024 |
| FBE – PNJ | 0,411 | 0,430 | 0,120 | 0,001 |

- a. Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menyatakan *financial literacy* memiliki nilai P values sebesar 0,264 yang menunjukkan bahwa hasilnya lebih besar daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 1 pada penelitian ini ditolak dan financial literacy tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online. Hal ini selaras dengan penelitian Kohardinata (2024) yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memiliki pengaruh terhadap kredit UMKM. Penelitian tersebut beranggapan bahwa tingkat literasi keuangan bukan menjadi suatu jaminan UMKM tidak melakukan pinjaman secara kredit. Pada beberapa keadaan tentunya *financial literacy* tidak berpengaruh apabila dihadapkan dengan keadaan seperti kebutuhan ekonomi yang mendesak, keyakinan dapat membayar tepat waktu, dan pengaruh dari daya tarik atau penawaran khusus yang diberikan oleh jasa layanan pinjaman *online*. Dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil dengan kebutuhan keuangan yang mendesak serta stres keuangan, seseorang dapat cenderung mengabaikan pertimbangan literasi keuangan dan lebih fokus pada pemenuhan kebutuhan segera. Tidak adanya kesadaran menabung dan menyiapkan dana darurat juga dapat mengakibatkan pengambilan pinjaman *online* tanpa pertimbangan yang cukup. Fakta yang mengejutkan adalah dengan literasi keuangan yang baik pun, seseorang juga dapat tetap mengambil pinjaman *online*. Berita melalui MetroTV (2023) mengungkapkan bahwa profesi yang paling banyak terjerat pinjaman online menurut survei dari OJK adalah guru. Hal tersebut diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Ningtyas (2022) yang hasilnya menyatakan bahwa *financial literacy* tidak signifikan terhadap keputusan pengambilan kredit. Penelitian tersebut beranggapan bahwa

semakin tingginya tingkat literasi keuangan bukan merupakan pedoman seseorang untuk tidak melakukan keputusan kredit, tetapi dapat menjadi pengetahuan dalam merencanakan pengambilan keputusan kredit. Seseorang dengan tingkat literasi keuangan yang baik cenderung memahami syarat dan ketentuan terkait dengan kredit. Analisis akan dilakukan dengan cermat mengenai perbandingan tingkat bunga, biaya tambahan, dan persyaratan pembayaran. Selain itu, menentukan seberapa banyak kredit yang dapat diambil dan strategi dalam membayarnya kembali secara terstruktur tanpa mengganggu stabilitas keuangan kedepannya.

- b. Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menyatakan bahwa *financial inclusion* memiliki nilai P values sebesar 0,024 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil jika dibandingkan dengan 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 2 pada penelitian ini diterima dan *financial inclusion* memiliki pengaruh terhadap pertimbangan pengambilan keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman online. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmania dan Ningtyas (2022) yang hasilnya menyatakan bahwa *financial inclusion* berpengaruh signifikan terhadap keputusan keuangan secara kredit. Penelitian tersebut berpendapat bahwa semakin tinggi inklusi keuangan seseorang maka akan semakin baik pula pertimbangan dalam mengambil keputusan kredit. Seseorang yang telah memiliki akses ke lembaga keuangan tradisional lebih berkembang dalam hal kepercayaan pada institusi yang dianggap lebih terpercaya dan memiliki regulasi lebih ketat jika dibandingkan dengan beberapa penyedia pinjaman *online*. Keamanan data dan informasi pribadi merupakan pertimbangan penting sehingga beberapa orang dapat ragu-ragu untuk menggunakan layanan pinjaman online karena khawatir mengenai privasi data. Penelitian juga dilakukan oleh Afifah (2021) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan pada inklusi keuangan terhadap keputusan pengambilan kredit. Hal tersebut memperkuat pernyataan bahwa tingginya inklusi keuangan berdampak terhadap tingginya pertimbangan kembali keputusan pengambilan kredit. Semakin banyak seseorang terlibat dalam sistem keuangan melalui jasa layanan keuangan maka peluang penggunaan layanan pinjaman online juga akan lebih dipertimbangkan.
- c. Hasil uji hipotesis pada tabel 7 menyatakan bahwa *financial behavior* memiliki nilai P values sebesar 0,001 yang menunjukkan bahwa nilainya lebih kecil daripada 0,05. Oleh karena itu, hipotesis 3 pada penelitian ini diterima dan *financial behavior* memiliki pengaruh terhadap pertimbangan pengambilan keputusan mahasiswa dalam melakukan pinjaman *online*. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sihombing *et al.* (2019) dengan pernyataan bahwa *financial behavior* berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam penggunaan pinjaman online. Mahasiswa seringkali tidak menyediakan dana untuk kejadian yang tidak terprediksi. Kejadian yang tidak terprediksi dapat berupa kondisi fisik yang sakit, kecelakaan, dan lainnya tentu akan berdampak pada stabilitas pengeluaran pribadi mahasiswa tersebut. Pendapatan yang habis setiap periode tanpa menyisihkan dana darurat dapat menyebabkan pengeluaran melonjak sehingga mahasiswa harus mencari uang tambahan atau meminjam uang kepada teman. Timbulnya hutang akan mengganggu keuangan mahasiswa di periode selanjutnya karena hutang tersebut harus dilunasi. Rendahnya *financial behavior* seorang mahasiswa menimbulkan kecenderungan untuk membeli barang, berperilaku konsumtif, dan melakukan pinjaman secara *online*. Mahasiswa dengan tingkat *financial behavior* yang tinggi cenderung memiliki pemahaman konsep keuangan seperti tingkat bunga, biaya, dan risiko terkait pinjaman online yang lebih baik. Selain itu, *financial behavior* yang positif seringkali terbiasa membuat rencana anggaran dan mempertimbangkan alternatif lain seperti pembiayaan dari tabungan atau dana darurat sebelum mengambil pinjaman *online*. Bijak terhadap utang, lebih berhati-hati, dan mempertimbangkan dengan matang keperluan serta kemampuan dalam pelunasan. Hal tersebut tentunya meminimalisir peluang dalam mengambil pinjaman *online*.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan bahasan penelitian di atas, dapat menyimpulkan:

- a. *Financial literacy* tidak berpengaruh terhadap keputusan melakukan pinjaman *online*. Hal tersebut dapat dikarenakan beberapa faktor seperti keperluan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi yang mendesak, keyakinan mampu membayar tepat waktu, mendapatkan saran dari orang terdekat, daya tarik atau penawaran khusus yang diberikan penyedia jasa pinjaman *online*.
- b. *Financial inclusion* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan melakukan pinjaman online. Pertimbangan dalam mengambil keputusan pinjaman dapat disebabkan karena memiliki alternatif dalam memperoleh sumber keuangan lain serta keamanan data atau informasi pribadi.
- c. *Financial behavior* berpengaruh signifikan positif terhadap keputusan melakukan pinjaman online. Pertimbangan dalam mengambil keputusan pinjaman ini dapat dikarenakan mahasiswa memiliki rencana anggaran, persiapan dana darurat, bijak terhadap utang, serta mempertimbangkan dengan matang keperluan yang dibutuhkan

DAFTAR PUSTAKA

- Abigail. (2022). *Perilaku Konsumtif Masyarakat Indonesia*. Kompasiana.com. Oktober 05, 2023. <https://www.kompasiana.com/abigail1856042/6224a12ce2d60e477a6a7dc4/perilaku-konsumtif-masyarakat-indonesia>.
- Afifah. (2021). *Pengaruh Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit Pada Peer-To-Peer (P2p) Lending di DKI Jakarta*. Skripsi. Politeknik Negeri Jakarta, Jakarta.
- Akbar, F., (2023). *Pengaruh Inklusi Keuangan, Profit and Loss Sharing Terhadap Pembiayaan Kur Bank Syariah Indonesia dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderating (Studi Pada Bank Syariah Indonesia KC Basuki Rahmat Palu)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama, Palu.
- Andista, D. R. dan Susilawaty, R. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan dan Risiko Terhadap Minat Pengguna Dalam Penggunaan Finansial Teknologi Pinjaman. *Jurnal Politeknik Negeri Bandung*, 1228-1233.
- BPS Provinsi Jawa Timur. (2023). *Jumlah Mahasiswa (Negeri dan Swasta) di Bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Menurut Kabupaten/Kota*. BPS Jatim. November 05, 2023. <https://jatim.bps.go.id/statictable/2023/07/20/2938/jumlah-mahasiswanegeri-dan-swasta-di-bawah-kementerian-pendidikan-dankebudayaan-menurut-kabupaten-kota-2021-dan-2022.html>.
- Bestari, N. P. (2022). *Cerita Ratusan Mahasiswa IPB Terjerat Pinjol Rp 650 Juta*. CNBC Indonesia. Oktober 05, 2023. <https://www.cnbcindonesia.com/tech/20221219185849-37-398275/cerita-ratusan-mahasiswa-ipb-terjerat-pinjol-rp-650-juta>.

- Devega, E. (2017). *Teknologi Masyarakat Indonesia: Malas membaca Tapi Cerewet di Medsos*. Kominfo. Oktober 05, 2023. <https://www.kominfo.go.id/content/detail/10862/teknologi-masyarakat-indonesia-malas-baca-tapi-cerewet-di-medsos/0/sorotanmedia>
- Hasanah, N. (2023). *Pengaruh Literasi dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Pembiayaan Fintech Peer To Peer Lending Syariah*. Skripsi. Institut Agama Islam Negeri Surakarta, Surakarta.
- Hidayat, A. S. dan Paramita, R. A. S., (2022). The Analysis of Financial Literacy, Financial Attitude and Locus of Control Toward Financial Behavior on UNESA's Economic and Business Students, *Accounting and Finance Studies*, 2(3), 157-176.
- Irena, F. dan Lusy. (2023). Benarkah Inovasi Mempengaruhi Kinerja UMKM? (Studi Kasus di Gresik dan Sidoarjo), *Jurnal Ilmiah Edunomika*, 7(2), 1-14.
- Kohardinata, C. (2024). Apakah Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, atau Dana Pihak Ketiga Perbankan Dapat Mendukung Kredit UMKM Perbankan?, *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (JRPP)*, 7(1):. 1369-1374.
- Lailiyah, E. H.; Dewi, A., Shidiq, Y., dan Lestari, D. (2022). Prediksi Financial Behaviour Dengan Literasi Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Organisasi Keagamaan Muhammadiyah di Indonesia, *Journal of Accounting Science*, 6(1): 84-101.
- Masyrafina, I. dan Assidiq, Y. (2023). *58 Mahasiswa UMY Terjerat Pinjol, Rektor: Buat Gaya Hidup, Bukan Bayar Kuliah*. Rejogja. Oktober 06, 2023. <https://rejogja.republika.co.id/berita/s0tnje399/58-mahasiswa-umy-terjerat-pinjol-rektor-buat-gaya-hidup-bukan-bayar-kuliah>.
- Metro TV. (2023). *OJK: Guru Jadi Korban Pinjol Terbanyak*. Youtube. Januari 25, 2024. https://youtu.be/j47D_NiXt8?si=VbFadpFDA2nV7q8U.
- Musdalifah. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan dan Pendapatan Terhadap Pengelolaan Keuangan (Studi Kasus Pada Masyarakat Desa Pancur Kecamatan Keritang Kabupaten Indragiri Hilir)*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Financial Technology – P2P Lending*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Statistik P2P Lending Periode Juli 2023*. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2016). *Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 76/POJK.07/2016 Tentang Peningkatan Literasi dan Inklusi Keuangan di Sektor Jasa Keuangan Bagi Konsumen dan/atau Masyarakat*. Jakarta. Otoritas Jasa Keuangan.

- Rahmania, N.R. dan Ningtyas, M.N., (2022). Peran Perilaku Keuangan Dalam Memoderasi Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan Terhadap Keputusan Pengambilan Kredit, *Jurnal Dimensi*, 11(3), 477-508.
- Ramadhani, I. I. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Mahasiswa Dalam Menggunakan Pinjaman Online (Studi Kasus Mahasiswa Aktif Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin)*. Skripsi. Universitas Hasanuddin, Makassar.
- Sihombing, N. M. M.; Suryanto, N. E., Mahameru, M., Setiawan, M. R., dan Marsella, E., (2019). Dampak Penggunaan Pinjaman Online Terhadap Gaya Hidup Konsumtif Mahasiswa Yogyakarta, *SINTAK*, 3.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif, dan RdanD*. Bandung: Alfabeta.
- Winarsih, E. (2018). Pengaruh Sistem Perpajakan, Kualitas Pelayanan dan Terdeteksinya Kecurangan Terhadap Penggelapan Pajak. *Atestasi, Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 1(1):. 55-69.